PEDOMAN RUBRIK PENILAIAN HASIL BELAJAR

Hasil belajar yang ddinilai meliputi kemampuan:v computational thinking, critical thinking, creative thinking, collaborative, communication, dan compassion.

a. Computational Thinking

Berpikir komputasi, yaitu berpikir tentang cara kerja secara komputasi di mana sesorang dituntut untuk memformulasikan masalah dalam bentuk masalah secara komputasi dan menyusun solusi masalah secara komputasi yang baik (dalam bentuk algoritma) atau menjelaskan mengapa tidak ditemukan solusi yang sesuai. Berpikir komputasi merupakan pola melatih otak untuk terbiasa berfikir secara logis, terstruktur dan kreatif. Berpikir komputasi merupakan kemampuan merumuskan masalah dengan menguraikan masalah tersebut ke segmen yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola. Strategi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengubah masalah yang kompleks menjadi beberapa prosedur atau langkah yang tidak hanya lebih mudah untuk dilaksanakan, akan tetapi juga menyedia- kan cara yang efisien untuk berpikir kreatif. Berpikir komputasi ditopang dengan seperangkat keterampilan kognitif yang memungkinkan pendidik mengidentifikasi pola, memecahkan masalah kompleks menjadi langkah-langkah kecil, mengatur dan membuat serangkaian langkah untuk memberikan solusi, dan mem¬bangun representasi data melalui simulasi . Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan berpikir komputasi:

1) Mampu memberikan pemecahan masalah menggunakan komputer atau perangkat lain.
2) Mampu mengorganisasi dan menganalisis data.
3) Mampu melakukan representasi data melalui abstraksi dengan suatu model atau simulasi.
4) Mampu melakukan otomatisasi solusi melalui cara berpikir algoritma.
5) Mampu melakukan identifikasi, analisis dan implementasi solusi dengan berbagai kombinasi langkah/cara dan sumber daya yang efisien dan efektif.
6) Mampu melakukan generalisasi solusi untuk berbagai masalah yang berbeda.

b. Critical Thinking

Berpikir kritis adalah sebuah proses berpikir dengan tujuan untuk membuat keputusan secara rasional dalam memutuskan suatu perkara atau masalah.Berpikir kritis melibatkan kemampuan dalam melakukan penilaian secara cermat tentang tepat-tidaknya ataupun layak tidaknya suatu gagasan yang mencakup analisis secara rasional tentang semua informasi, masukan, pendapat dan ide yang ada, kemudian

merumuskan kesimpulan dan mengambil suatu keputusan. Berpikir kritis juga melibatkan proses yang secara aktif dan penuh kemampuan untuk membuat konsep, menerapkan, menganalisis, menyarikan, dan mengamati sebuahmasalah yang diperoleh ataupun diciptakan dari pengamatan, pengalaman, komunikasi dan lain sebagainya.

Indikator dalam melakukan penilaian berpikir kritis:

1) Relevansi (keterkaitan) dari pernyataan yang dikemukakan.
2) Penting tidaknya isu atau pokok-pokok pikiran yang dikemukakan.
3) Kebaruan dari isi pikiran, baik dalam membawa ide-ide atau informasi baru maupun dalam sikap menerima adanya ide-ide baru orang lain.
4) Menggunakan pengalamannya sendiri atau bahan-bahan yang diterimanya dari perkuliahan (reference).
5) Mencari penjelasan atau informasi lebih lanjut jika dirasakan ada ketidak jelasan.
6) Senantiasa menghubungkan fakta, idea tau pandangan serta mencari data baru dari informasi yang berhasil dikumpulkan.
7) Memberi bukti-bukti, contoh, atau justifikasi terhadap suatu solusi atau kesimpulan yang diambilnya. Termasuk di dalalmnya senantiasa member penjelasan mengenai keuntungan (kelebihan) dan kerugian (kekurangan) dari suatu situasi atau solusi.
8) Melakukan evaluasi terhadap setiap kontribusi/ masukan yang datang dari dalamdirinya maupun dari orang lain.
9) Ide-ide baru yang dikemukakan selalu dilihat pula dari sudut keperaktisan/ kegunaannya dalam penerapan.
10) Diskusi yang dilaksanakan senantiasa bersifat muluaskan isi atau materi diskusi.

Indikator di atas dapat dibedakan dalam beberapa aktivitas personal:

1) Berpusat pada pertanyaan (focus on question)
2) Analisis argumen (analysis arguments).
3) Bertanya dan menjawab pertanyaan untuk klarifikasi (ask and answer questions of clarification and/or challenge).
4) Evaluasi kebenaran dari sumber informasi (evaluating the credibility sources of information).

c. Creative Thinking

Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan gagasan-gagasan baru dan orisinil yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Berpikir kreatif, ditunjukkan dari kemampuan individu untuk memikirkan apa yang telah dipikirkan semua orang, sehingga individu tersebut mampu mengerjakan apa yang belum pernah dikerjakan oleh semua orang dan melakukan lebih banyak dari pada teman yang lain.

Indikator penilaian kemampuan berpikir kreatif:

1) Lancar, kemampuan mengajukan banyak pertanyaan, menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan, bekerja lebih cepat dari teman lain, dan engan cepat melihat kesalahan serta kelemahan dari suatu objek atau situasi.
2) Luwes, kemampuan memberikan macam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita atau masalah; menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara yang berbeda-beda;
3) Memberikan pertimbangan atau mendiskusikan sesuatu selalu memiliki posisi yang berbeda atau bertentangan dengan mayoritas kelompok; Jika diberi suatu masalah biasanya memikirkan macam-macam cara yang berbeda-beda untuk menyelesaikannya.
4) Orisinal, kemampuan memikirkan masalah-masalah atau hal yang tak pernah terpikirkan orang lain; mempertanyakan cara-cara lama dan berusaha

memikirkan cara-cara baru; memberikan gagasan yang baru dalam menyelesaikan masalah; setelah mendengar atau membaca gagasan, bekerja untuk mendapatkan penyelesaian yang baru.

5) Elaboratif, kemampuan mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci; mengembangkan/memperkaya gagasan orang lain; cenderung memberi jawaban yang luas dan memuaskan; dan mampu membangun keterkaitan antar konsep.
6) Evaluatif, kemampuan memberi pertimbangan atas dasar sudut pandang sendiri; menganalisis masalah/penyelesaian secara kritis dengan selalu menanyakan "mengapa?"; mempunyai alasan (rasional) yang dapat dipertanggungjawabkan untuk mencapai suatu keputusan; menentukan pendapat dan bertahan terhadapnya.

d. Collaboration

Kemampuan kolaborasi merupakan kemampuan seseorang bekerjasama di dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimanifestasikan dalam bentuk interaksi sosial. Kemampuan kolaborasi ditunjukan dari kemampuan bekerja secara efektif dan menghargai keberagaman tim/kelompok; menujukan fleksibilitas dan kemauan untuk menerima pendapat orang lain dalammencapai tujuan bersama, dan mengemban tanggung jawab bersama dalam bekerjasama sera menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Indikator Penilaian kemampuan kolaborasi :

1) Kontribusi, merupakan aspek yang menjelaskan bagaimana karakteristik sikap.
2) mahasiswa dalam memberikan gagasan atau ide sehingga mampu berpartisipasi ketika kegiatan diskusi kelompok.
3) Manajemen waktu, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas kelompok dengan tepat waktu.
4) Pemecahan masalah, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik mahasiswa dalam melakukan usaha untuk menyelesaikan permasalahan.

5) Bekerja dengan orang lain, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mendengarkan pendapat/ide rekan kelompok dan membantu menyelesaikan tugas kelompok.
6) Penyelidikan merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam mencari sumber-sumber konten atau teori untuk menjawab/memecahkan permasalahan.
7) Sintesis, merupakan aspek yang menunjukkan karakteristik sikap mahasiswa dalam menyusun gagasan yang kompleks ke dalam susunan yang terstruktur.

e. Communication

Kemampuan seseorang untuk mempergunakan bahasa sesuai dengan topik, daerah, bidang sampai dengan siapa lawan bicara. Kemampuan komunikasi meliputi penge¬tahuan yang penutur-pendengar miliki tentang apa yang mendasari perilaku bahasa atau perilaku tutur yang tepat dan benar, dan tentang apa yang membentuk perilaku bahasa yang efektif. Kemampuan komunikasi melibatkan pengetahuan tidak saja mengenai kode bahasa, tetapi juga apa yang akan dikatakan kepada siapa, dan bagaimana menga¬ta¬kannya secara benar dalam situasi tertentu. Kompetensi komunikatif berkenaan dengan pengetahuan sosial dan kebudayaan yang dimiliki penutur untuk membantu mereka menggunakan dan menginterpretasikan bentuk- bentuk linguistik.

Kemampuan komunikasi matematis terdiri atas, komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. Komunikasi lisan seperti: diskusi dan menjelaskan. Komunikasi tulisan seperti: mengungkapkan ide matematika melalui gambar/grafik, tabel, persamaan, ataupun dengan bahasa siswa sendiri. Kemampuan komunikasi juga ditunjukan dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi,keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol- simbol seperti kata-kata,gambar, angka-angka dan lain-lain yang disertai dengan umpan balik.

Indikator dalam melakukan penilaian kemampuan komunikasi

1) Kemampuan menulis (written text), menggambar (drawing), dan ekspresi matematika (mathemathical expression), menghubungkan benda nyata,

gambar, dan diagram ke dalam ide–ide matematis; menginterpretasikan dan mengevaluasi ide–ide, symbol, istilah serta informasi matematika; menjalankan ide–ide situasi dan relasi matematika secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik, dan aljabar.

2) Kemampuan menyatakan peristiwa sehari–hari dalam bahasa atau symbol matematika, menggunakan tabel, gambar model, dan lain–lain sebagai penunjang penjelasannya, membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi, dan generalisasi.
3) Kemampuan dalam menyelesaikan masalah kontekstual karena dalam setiap masalah kontekstual dapat dianalisis kemampuan dalam menghubungkan benda nyata ke dalam ide matematika, menjelaskan situasi matematika secara tertulis, menyatakan peristiwa sehari-hari dalam kalimat matematika, menyusun pertanyaan matematika, dan membuat generalisasi.

f. Compassion

Sikap memiliki perhatian dan kebaikan terhadap diri sendiri saat menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup ataupun terhadap kekurangan dalam dirinya serta memiliki pengertian bahwa penderitaan, kegagalan dan kekurangan merupakan bagian dari kehidupan setiap orang. Compassion meliputi keinginan untuk membebaskan penderitaan, kesadaran terhadap penyebab dari penderitaan, dan perilaku yang menunjukkan kasih sayang.

Indikator dalam melakukan penilaian Compassion:

1) Menerima ketidaksempurnaan, kegagalan, dan kegagalan diri sendiri
2) Berusaha menenangkan dan memberikan perhatian pada diri sendiri saat mengalami keterpurukan
3) Tidak memberikan penilaian buruk, bersikap dingin, dan meremehkan diri sendiri
4) Tidak fokus pada kelemahan dan kegagalan diri sendiri
5) Menyadari bahwa manusia itu tidak sempurna, bisa gagal, dan bisa melakukan kesalahan

6) Tidak merasa terisolasi dan terputus dari dunia sekitar ketika mengalami kegagalan
7) Tidak menyalahkan orang lain atau keadaan saat ada yang salah pada dunia luar
8) Mampu menerima dengan ketenangan hati baik pengalaman positif, negatif, atau netral
9) Tidak melarikan diri dengan mendramatisir tentang apa yang sedang terjadi pada diri sendiri
10) Melihat situasi yang terjadi dengan perspektif yang lebih luas

A. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian merupakan nilai – nilai baik yang harus dipraktekkan oleh Dosen melakukan penilaian proses dan hasil pembelajaran. Prinsip penilaian sebagaimana tertuang dalam SN Dikti meliputi :

1. Edukatif, yaitu penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu memperbaiki perencanaan, dan cara belajar, serta meraih capaian pembelajaran lulusan
2. Otentik, merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Objektif, merupakan penilaian yang didasarkan pada stándar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai
4. Akuntabel, merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa
5. Transparan, merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan

B. Teknik dan Instrumen Penilaian

1. Teknik Penilaian

Teknik penilaian dalam standar mutu penilaian meliputi observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket. Masing-masing teknik penilaian dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi.

   Teknik observasi merupakan teknik yang menggunakan lembar observasi. Dengan teknik ini pendidik dapat mengamati dan menyusun laporan perilaku peserta didik berupa sikap spiritual dan sikap sosial. Lembar observasi sendiri terdiri dari lembar observasi tertutup dan lembar observasi terbuka. Lembar observasi tertutup merupakan instrumen yang digunakan dosen dalam menentukan butir-butir perilaku dan indikator-indikator yang akan diobservasi. Sementara lembar observasi terbuka adalah instrumen yang digunakan pendidik untuk mencatat perilaku peserta didik secara alami. Penilaian perilaku mahasiswa tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan langsung oleh Dosen melainkan mencatat informasi lain yang dianggap relevan dan valid dari berbagai sumber. Teknik ini tepat untuk melakukan penilaian sikap mahasiswa

b. Partisipasi

   Penilaian partisipasi adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik tepat untuk menilai keterampilan umum dan khusus, serta pengetahuan mahasiswa

c. Unjuk kerja

   Penilaian unjuk kerja merupakan bentuk penilaian yang meminta mahasiswa untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke dalam berbagai tugas dengan kriteria yang diinginkan. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dalam bentuk daftar cek (check list) atau skala penilaian (rating scale). Teknik tepat untuk menilai keterampilan umum dan khusus, serta pengetahuan mahasiswa

d. Tes tertulis,

   Penilaian pengetahuan menggunakan teknik tes tertulis merupakan penilaian yang menggunakan instrumen tes berupa soal dan jawaban berbentuk tulisan yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Jawaban peserta didik dalam tes tertulis tidak harus berupa jawaban uraian melainkan dapat berupa pilihan

ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Teknik tepat untuk menilai pengetahuan, keterampilan umum dan khusus mahasiswa

e. Tes lisan

Tes lisan adalah suatu bentuk tes yang menuntut respon dari mahasiswadalam bentuk bahasa lisan. mahasiswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pertanyaan ataupun perintah yang diberikan. Teknik tepat untuk menilai keterampilan umum dan khusus, serta pengetahuan mahasiswa

f. Angket

Angket merupakan salah satu teknik untuk mengetahui sikap mahasiswasuatu objek, misalnya sikap mahasiswa terhadap isu lingkungan, pencegahan covid 19, keberagaman, korupsi, moderasi beragama, dan sebagainya. Teknikini tepat untuk menilaian sikap mahasiswa.

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang me-nekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung mau- pun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.
- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek la-pangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya.

- Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

Kaitan antara aspek penilaian, teknik, dan instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.Teknik dan Instrumen Penilaian

<table>
<tr><th>Penilaian</th><th>Teknik</th><th>Instrumen</th></tr>
<tr><td>Sikap</td><td>Observasi/angket</td><td rowspan="4">1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau
2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil</td></tr>
<tr><td>Keterampilan Umum</td><td rowspan="3">Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, & tes lisan</td></tr>
<tr><td>Keterampilan Khusus</td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td></tr>
<tr><td colspan="3">Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.</td></tr>
</table>

(Junadi, dkk, 2019)

Catatan. Secara umum, kata instrumen juga merujuk adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes, non tes, observasi sistematis dan non-sistematis.

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat

khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubric.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

(1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Contoh rubrik holistik dapat dilihat pada Tabel terlampir

(2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian. Contoh rubrik analitik terlampir

(3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatankriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaianatau skor penilaian. Contoh rubrik skala persepsi terlampir

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

1) Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas;
2) Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa;
3) Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif;
4) Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya;
5) Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat;
6) Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung;
7) Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa

a. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan per- kembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

(1) Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.

(2) Portofolio pamer (showcase) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.

(3) Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

3. Validasi Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran diharuskan menggunakan instrumen yang sudah divalidasi, atau mengutip instrumen yang dikembangkan oleh ahli, atau dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan. Dalam sistem penilaian di UNISMsoal ujian disyaratkan untuk divalidasi oleh ahli dan atau Ketua Program Studi, validasi meliputi dua aspek utama:

a. Isi (content), yaitu ketepatan soal ujian dengan materi dan capaian pembelajaran yang dinyatakan dalam RPS
b. Muka (Face), yaitu keabsahan susunan kalimat atau kata-kata yang digunakan dalam soal/pertanyaan/pernyataan sehingga jelas pengertiannya dan tidak menimbulkan salah tafsir.

C. Mekanisme dan Prosedur Penilaian

1. Mekanisme Penilaian

   Mekanisme penilaian terkait dengan tahapan penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, kriteria penilaian, indikator penilaian dan bobot penilaian dilakukan dengan alur sesuai pada Gambar 1

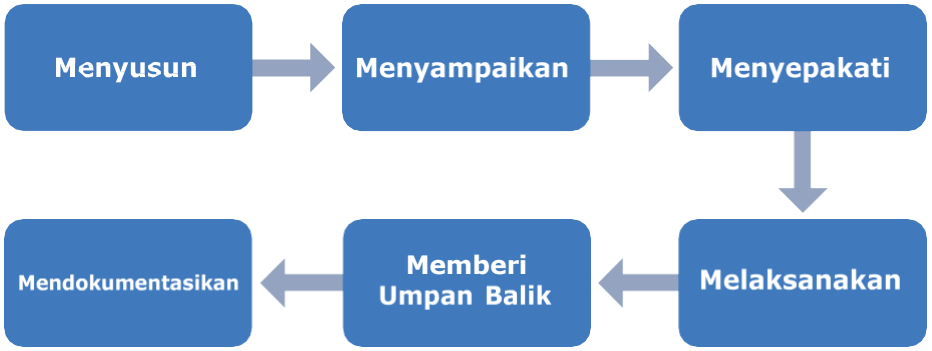

Gambar 1. Mekanisme Penilaian

2. Prosedur Penilaian

   Prosedur penilaian mencakup tahap:

a. Perencanaan (dapat dilakukan melalui penilaian bertahap dan/ atau penilaian ulang),
b. kegiatan pemberian tugas atau soal,
c. observasi kinerja,
d. pengembalian hasil observasi, dan
e. pemberian nilai akhir.

D. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan dapat dilakukan oleh:

- dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
- dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
- dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan

pemangku kepentingan yang relevan.

Sedangkan pelaksanaan penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda

E. Pelaporan Penilaian

Berikut adalah mekanisme pelaporan penilaian:

1. Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran seperti pada Tabel 2.

Huruf	Angka	Kategori
A	4	**Sangat baik**
B	3	**Baik**
C	2	**Cukup**
D	1	**Kurang**
E	**0**	**Sangat kurang**

Tabel 2. Kategori Penilaian

2. Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
3. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan

$$IPS = \frac{\sum_{i=1}^{n} (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^{n} (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ selama\ 1\ semester)}$$

dengan indeks prestasi semester (IPS):

a) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir programstudi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK):

$$IPK = \frac{\sum_{i=1}^{n} (Nilai\ angka\ X\ Besar\ sks\ MK)}{\sum_{i=1}^{n} (Besar\ sks\ MK\ yang\ telah\ ditempuh\ pada\ akhir\ program)}$$

Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik.

Penilaian di Universitas Sari Mulia menggunakan empat kategori utama yaitu; Tugas, Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester(UAS), dan Partisipasi. Bobot persen dari masing-masing kategoridisesuaikan dengan tingkat kesulitan dan atau bobot masing-masing dalam mencapai capaian pembelajaran Mata Kuliah. Masing-masing kategori dijelaskan sebagai berikut:

- Tugas. Tugas yang dimaksud meliputi tugas terstruktur dan tugas mandiri. Nilai tugas merupakan akumulasi dari nilai tugas-tugas terstruktur dan tugas- tugas mandiri yang dikerjakan oleh mahasiswa. Kategori ini memiliki bobot yang lebih besar dari kategori-kategori lainnya, dapat mencapai 35-50 %
- Ujian Tengah Semester (UTS). UTS merupakan pengukuran hasil pembelajaran dalam kurung waktu 7-8 minggu perkuliahan. Nilai UAS diperoleh dari akumulasi hasil penilaian selama kurun waktu pertemuan 1-7,
  8. Persentase bobot UAS berkisar 15-25%
- Ujian Akhir Semester (UAS). UAS merupakan pengukuran hasil pembelajaran selama kurun waktu satu semester. Nilai UAS diperoleh dari akumulasi hasil penilaian terhadap pencapaian pembelajaran selama satu semester, khususnya dalam bentuk tes. Persentase bobotnya dapat mencapai 25-35%
- Partisipasi: Partisipasi adalah penilaian terhadap tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penilaian Partisipasi diperoleh dari tingkat kehadiran di kelas (daring/luring), keaktifan berdiskusi, keaktifan presentasi, keaktifan pengerjaan tugas mandiri, dan peran aktif penyelesaian tugas terstruktur. Presentase bobotnya berkisar 20-30%

Kategori penilaian yang diterapkan di Universitas Sari Mulia untuk jenjang S1 adalah seperti ditunjukkan pada tabel 3 berikut:Tabel 3. Kategori Penilaian di Universitas Sari Mulia

NILAI	HURUF	ANGKA	KATEGORI
80,00-100	A	4	Istimewa
75,00-79,99	B+	3,5	Sangat Baik
70,00-74,99	B	3	Baik
65,00 - 69 ,99	C+	2,5	Cukup Baik
60,00 – 64,99	C	2	Cukup
55,00 – 59,99	D	1	Kurang
0,00- 54,99	E	0	Gagal

Predikat kelulusan mahasiswa telah diatur pada SN-Dikti seperti pada gambar tabel 4 berikut:

Tabel 4. Prediket Kelulusan Mahasiswa

Program	IPK	Predikat Lulusan
Diploma dan Sarjana		
Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol).		
	2,76-3,00	Memuaskan
	3,01-3,50	Sangat Memuaskan
	>3,50	Pujian
Profesi, spesialis, magister, magister terapan, doktor, doktor terapan		

<table>
<tr><td colspan="3">Mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol).</td></tr>
<tr><td rowspan="3"></td><td>3,00-3,50</td><td>Memuaskan</td></tr>
<tr><td>3,51-3,75</td><td>Sangat Memuaskan</td></tr>
<tr><td>>3,75</td><td>Pujian</td></tr>
<tr><td colspan="3">Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan.</td></tr>
</table>